

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai permasalahan dalam pendidikan di Indonesia masih menjadi topik hangat untuk dibahas. Isu-isu seperti mutu pendidikan, perubahan kurikulum, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, sistem evaluasi, sertifikasi guru, dan dinamika dalam model pembelajaran di kelas merupakan bagian dari tantangan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Meskipun begitu, peningkatan kualitas pendidikan membutuhkan guru yang mampu mengajar dengan profesional. Salah satu masalah yang juga menarik untuk segera ditangani secara mendalam salah satunya adalah model pembelajaran di dalam kelas.¹

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 20 tahun 2003. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa pendidikan adalah sebuah upaya yang disusun secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan berbagai aspek potensi diri mereka, termasuk kecerdasan, kepribadian, spiritualitas, keterampilan pengendalian diri, dan moralitas, yang penting bagi keberlangsungan diri, masyarakat, agama, serta bangsa dan negara. Namun, salah satu masalah yang

¹ Tintong Josly Yakob, dkk, "Problematika dan Perubahan Kebijakan Pendidikan di Indonesia, Jurnal Educatio, Vol. 9, No. 2, 2023

dihadapi dalam dunia pendidikan adalah proses pembelajaran yang kurang efektif. Dalam kegiatan belajar mengajar, seringkali siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka. Proses pembelajaran yang terpusat pada penghafalan informasi seringkali menghasilkan siswa yang hanya mampu menyimpan informasi tanpa benar-benar memahaminya atau mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.²

Pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi kebutuhan hidup bagi manusia melalui proses Pendidikan ditemukan proses memanusiakan manusia mulai dari masyarakat yang paling sederhana sampai modern. Pendidikan dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peran yang menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakat. Pentingnya Pendidikan islam secara khusus diartikan sebagai usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia baik pelaksanaannya secara individual maupun secara kelompok yang pelaksanaannya bertahap sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik serta ujian dan penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menggunakan metode ceramah dan catatan untuk menyampaikan materi. Hal ini menyebabkan siswa menjadi jenuh dan kurang aktif saat belajar. Jika tidak ada perubahan dalam

² Made Ika Priyanti dan YPPK Yohanes, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantu Media Youtube untuk Meningkatkan Hasil Belajar" *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, Vol. 4, No. 1 2023.

proses pembelajaran, sikap siswa akan tetap pasif. Level pemikiran mereka akan tetap di tingkat mengingat dan hafalan, dan jika mereka diberi soal berpikir dan konseptual, mereka tidak akan dapat menyelesaikannya. Pada akhirnya, siswa memiliki hasil belajar yang buruk. Oleh karena itu, model pembelajaran yang tepat harus dimasukkan ke dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan interaksi, kemampuan berpikir kreatif, dan hasil belajar peserta didik. Sistem pembelajaran bergantung pada model pembelajaran. Maka dari itu, pendidik harus cerdas dan mahir dalam memilih model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat akan menjadikan pembelajaran kurang efektif. Kurangnya ketepatan pendidik dalam memilih model yang tepat akan berdampak pada ketidaktercapaiannya tujuan pembelajaran baik secara khusus perbidang studi maupun tujuan pendidikan nasional. Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*.³

Adapun tujuan pendidikan Islam menurut Muhammad ‘Athiyah al-Abrasyi adalah: a) membantu pembentukan akhlak mulia; b) mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat; c) mempersiapkan peserta didik untuk mencari rezeki dan memelihara segi-segi kemanfaatan; d) menumbuhkan semangat ilmiah; e) menyiapkan peserta didik dengan keterampilan teknis

³ Bayu Prafitri dan Maylisa Isnaini Hidayah, “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di SMAN 1 Metro Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023, *AN NAJAH: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Agama*, Vol. 2, NO. 1, Januari 2023

profesional agar mereka dapat menguasai profesi tertentu sebagai bekal mencari rezeki selama hidup agar dapat hidup mulia disamping memelihara keagamaan.⁴

Ali Ashraf juga berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah: a) mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam, serta mengembangkan pemahaman rasional mengenai Islam dalam konteks kehidupan modern; b) membekali anak muda dengan berbagai pengetahuan dan kebajikan, baik pengetahuan praktis, lingkungan sosial, kekuasaan dan kesejahteraan; c) mengembangkan kemampuan pada diri anak untuk menghargai dan membenarkan superioritas komparatif pada diri anak, untuk menghargai dan membenarkan superioritas komparatif kebudayaan dan peradaban Islami di atas semua kebudayaan lain; d) memperbaiki dorongan emosi melalui pengalaman imajinatif, sehingga kemampuan kreatif dapat berkembang dan berfungsi mengetahui norma-norma Islam yang salah.⁵

Sedangkan menurut Ibnu Khaldun, tujuan pendidikan Islam yaitu: tujuan Pendidikan Islam dibagi menjadi tujuan ukhrawi dan duniawi. Secara ukhrawi, Pendidikan bertujuan untuk membentuk seorang hamba yang mampu melakukan kewajiban kepada Allah, sedangkan tujuan duniawi diarahkan untuk membentuk

⁴ Nuria Sundari, dkk, "Tujuan Pendidikan Islam dalam al-Qur'an dan Hadist", Jurnal Multidisiplin Indonesia, Vol. 2, No. 7, 2023

⁵ Kosim Mohammad, "Ilmu Pendidikan Perspektif Islam", Depok: Rajawali Pers, 2020, hlm 52.

manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kehidupan yang lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.⁶

Jika tujuan-tujuan diatas dibuat klasifikasi dengan menggunakan teori Taksonomi Bloom, maka ada tiga dimensi kemanusiaan yang hendak dicapai dalam tujuan Pendidikan Islam, yaitu dimensi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dimensi afektif tercermin pada kualitas iman-takwa dan akhlak mulia. Dimensi kognitif tercermin dalam kapasitas pikir dan daya intelektual yang mampu memahami, menggali, dan mengembangkan ayat-ayat Allah Swt., Sedangkan dimensi psikomotorik tercermin dalam kemampuan menguasai dan mengembangkan keterampilan teknis dan kecakapan praktis berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

Tujuan Pendidikan Islam yang sangat bagus namun sampai sekarang belum dapat tercapai⁷ karena hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang dialami siswa yang berpengaruh pada proses dan hasil belajar meliputi: sikap terhadap belajar, minat dan motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah pelajaran, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil

⁶ Kosim Mohammad, "Ilmu Pendidikan Perspektif Islam", Depok: Rajawali Pers, 2020, hlm 53.

⁷ Damopoli Mujahid, "Problematika Pendidikan Islam dan Upaya-Upaya Pemecahannya", TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, 2015

belajar, rasa percaya diri siswa, *intelegensi* dan keberhasilan belajar siswa serta kebiasaan belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi hal-hal seperti: guru, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian lingkungan sosial siswa di sekolah dan dirumah serta kurikulum sekolah.⁸

Berbagai problematika dan salah satu faktor penyebab belum tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran adalah guru. Guru yang kurang maksimal dalam memanfaatkan kondisi kelas sehingga sulit membangun suasana belajar dikelas yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi terganggu. Maka dari itu salah satu solusi untuk menghindari kejenuhan dan kebosanan peserta didik dalam pembelajaran adalah dengan cara memberikan sebuah inovasi belajar yang menarik dan menyenangkan untuk melatih kreativitas dan kemandirian peserta didik. Kristina menerangkan bahwa proses pembelajaran pada masa pandemi menjadi tantangan besar bagi pendidik. Seperti contoh seorang pendidik dari SLB Negeri 2 Makassar memanfaatkan media audio visual sebagai instrumen pembelajaran peserta didik untuk mengetahui kelengkapan bermotor. Kemudian seorang pendidik dari Basarang, Kalimantan Tengah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk melatih kemandirian peserta didik SMA Negeri 1 Basarang. Penelitian lainnya ditulis oleh Hayati dan Harianto juga menerangkan bahwa materi yang disampaikan oleh pendidik PAI cenderung

⁸ Siti Nurhasanah dan Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1, No. 1, 2016.

membosankan dan kurang dipahami oleh peserta didik, hal ini disebabkan karena pendidik sering menerapkan model pembelajaran *teacher centered learning* (TCL) yang hanya cenderung komunikasi satu arah yang didominasi oleh guru.⁹

Guru diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran sesuai kompetensi dasar. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu proses dan mutu pembelajaran perlu ditingkatkan agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara aktif, afektif, dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri dan dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰ Hasil belajar akan dapat dicapai dengan baik apabila semua faktor mendukung, antara lain yaitu model pembelajaran, salah satu model pembelajaran aktif yaitu *Problem Based Learning*, dengan model pembelajaran yang aktif dan menarik dapat menjadi jembatan tercapainya kompetensi pada diri peserta didik. Dengan tercapainya kompetensi yang diharapkan, maka minat dan perhatian peserta didik akan semakin meningkat dan berujung pada hasil belajar pun meningkat.

⁹ Muhammad Rafliyanto dan Fahrudin Mukhlis, "Pengembangan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Formal", *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 2023

¹⁰ Siti Maesaroh, "Pencapaian Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, Jurnal Kependidikan, Vo. 1, No. 1, November 2013

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas model *Problem Based Learning*. Sebagai contoh penelitian yang pernah dilakukan oleh Jacub dkk dengan judul “Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam peningkatan hasil belajar IPS”. Penelitian lain yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilakukan oleh Suari, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA” menyatakan bahwa model ini secara efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.¹¹ Penelitian lain yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilakukan oleh Bayu dan Maylisa, 2023 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di SMAN 1 Metro Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023” menyatakan bahwa model ini efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMAN 1 Metro Lampung.¹²

Peneliti memilih sekolah SMA Negeri 1 Setu sebagai tempat penelitian karena guru sudah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Peneliti melakukan pengamatan awal pada tahun ajaran 2024 di SMAN 1 Setu, peneliti memperoleh informasi melalui proses wawancara guru Mata Pelajaran

¹¹ Hermuttaqien, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 3 No. 1 Juni 2023.

¹² Bayu Prafitri dan Maylisa Isnaini Hidayah, “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di SMA N 1 Metro Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023”, *An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Agama*, Vol. 2, No. 1, 2023.

PAI. Hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan masalah yaitu rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam.¹³

Berdasarkan hal yang sudah peneliti uraikan maka peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 SETU”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas, identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif.
2. Terdapat rendahnya hasil belajar peserta didik.
3. Model pembelajaran yang digunakan saat ini belum melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang memungkinkan partisipasi aktif siswa.
4. Guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional, menyebabkan siswa cenderung pasif hanya mendengarkan penjelasan guru.

¹³ Hasil wawancara peneliti dengan bapak Fikri Fauzi, M.Pd., selaku guru PAI di SMAN 1 Setu

5. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal.

C. Batasan Masalah

Dalam batasan masalah, fokus penelitian akan difokuskan pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI B, XII MIPA 2, dan XII IPS 5 di SMA Negeri 1 Setu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Setu?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SMAN 1 Setu?
3. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Setu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian mengenai permasalahan penelitian, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Setu?
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SMAN 1 Setu ?
3. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Setu?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan pustaka untuk menganalisis dampak dari model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X di SMAN 1 Setu.
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kegiatan pembelajaran di sekolah, terutama dalam konteks pembelajaran tematik.
 1. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi saran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
 2. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat membantu memperbaiki hasil belajar mereka melalui partisipasi dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*.

3. Bagi guru, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu memahami hasil belajar siswa di sekolah dan memperbaiki kegiatan pembelajaran di luar kelas.
4. Untuk peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi referensi yang relevan untuk penelitian selanjutnya, serta memberikan wawasan tentang landasan teoritis dan pengalaman empiris terkait penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Prafitri dan Maylisa Isnaini Hidayah, tahun 2023, dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di SMAN 1 Metro Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023”. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* di SMAN 1 Metro Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dapat dilihat juga perbandingan nilai antara hasil belajar pretest dan posttest pada siklus I dan II mengalami kenaikan dimana hasil rata-rata pretest sebesar 73,33 meningkat pada posttest menjadi

88,58. Untuk hasil siklus III diperoleh nilai rata-rata 88,58 dengan penapaian ketuntasan 96% melebihi target yang ditargetkan tuntas 85%. Sehingga melalui model Problem Based Learning ada peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik dengan peningkatan 96%. Dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 1 Metro Lampung. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah pada penelitian Bayu Prafitri dan Maylisa Isnaini Hidayah memiliki perbedaan pada objek yang diteliti, penelitian penulis dilakukan di SMAN 1 Metro Lampung pada Tahun Ajaran 2022/2023, sedangkan penelitian saya dilakukan di SMAN 1 Setu Kabupaten Bekasi Tahun ajaran 2023/2024.¹⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nisaul Barokati Selirowangi, Nur Aisyah dan Lailatur Rohmah, tahun 2024, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan deskriptif kualitatif naratif (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Berdasarkan hasil

¹⁴ Bayu Prafitri dan Maylisa Isnaini Hidayah, “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di SMAN 1 Metro Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023, An Najah: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan, Vo. 2, No. 1, Januari 2023

penelitian tindakan kelas (PTK), disimpulkan penerapan pembelajaran PBL berhasil meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 38,84%, namun pada siklus II nilai peserta didik meningkat menjadi 76,92%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan *Higher Order Thinking skills* (HOTS). Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Nisaul Barokati Selirowangi, Nur Aisyah dan Lailatur Rohmah yaitu jika penelitian Nisaul dkk, memfokuskan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), sedangkan penelitian saya memfokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa.¹⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Alfauziah Rahmadani, Andy Ariyanto, Nafiah Nur Shofia Rohmah, Yulia Maftuhah Hidayati, dan Anatari Desstya, tahun 2023, dengan judul “Model *Problem Based Learning* Berbasis Media Permainan Monopoli dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa pada materi saluran pencernaan manusia menggunakan media pembelajaran monopoli

¹⁵ Nisaul Barokati Selirowangi, Nur Aisyah dan Lailatur Rohmah, “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 1 (Juni, 2024)

berbasis *Problem Based Learning* dan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi berdasarkan kegiatan diskusi dan presentasi hasil kerja dengan menggunakan media pembelajaran monopoli berbasis *Problem Based Learning*, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari riset ini yaitu hasil refleksi selama proses pembelajaran banyak siswa yang menerima manfaat positif dan ada juga yang negatif. Sebagian besar mengatakan bahwa model diskusi dapat membantu pemahaman karena menjadi lebih jelas Ketika dijelaskan oleh teman. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa permainan monopoli berbasis *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman tentang materi system pencernaan manusia juga dapat menumbuhkan sikap kritis, semangat, dan kepedulian siswa terhadap sesama. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Alfauziah Rahmadani dkk, yaitu penelitian Alfauziah Rahmadani dkk, memfokuskan Model *Problem Based Learning* Berbasis Media Permainan Monopoli dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar, sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁶

¹⁶ Rahmadani Alfauziah, dkk, “Model *Problem Based Learning* Berbasis Media Permainan Monopoli Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, Vol. 10, No. 1, 2023

4. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Suswanti, tahun 2021, dengan judul “Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) Meningkatkan Hasil Belajar Kimia di SMAN 1 Purwanegara”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kimia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *literatur review* yaitu mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan dengan cara menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Teknik analisis data sekunder pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, berupa hasil data belajar siswa pada mata pelajaran kimia. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu melacak sumber tertulis yang berisi berbagai tema dan topik yang dibahas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar kimia. Guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional, menyebabkan siswa cenderung pasif hanya mendengarkan penjelasan guru. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Umi Suswanti, yaitu penelitian Umi Suswanti memfokuskan Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) Meningkatkan Hasil Belajar Kimia di SMAN 1 Purwanegara, sedangkan penelitian penulis memfokuskan untuk

meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Setu.¹⁷

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Ika Priyanti dan Nurhayati tahun 2023, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantu Media Youtube untuk Meningkatkan Hasil Belajar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar matematika peserta didik kelas XII-IPA SMA YPPK Yoanes XXIII Merauke pada materi Dimensi Tiga dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian adalah peserta didik kelas XII-IPA yang berjumlah 32 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari 2 kali pertemuan pada setiap siklusnya. Pengumpulan data melalui observasi guru, dan peserta didik juga pemberian tes di akhir siklus. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 52,16% pada siklus 1 dan 88% pada siklus 2. Dan hasil partisipan peserta didik pada siklus 1 sampai siklus 2 mengalami peningkatan yang tinggi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media youtube dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas XII-IPA SMA YPPK Yoanes XXIII Merauke. Perbedaan penelitian penulis dengan

¹⁷ Umi Suswati, Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) Meningkatkan Hasil Belajar Kimia, Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol. 1, No. 3, September 2021

penelitian Ni Made Ika Priyanti dan Nurhayati, yaitu jika penelitian Ni Made Ika Priyanti dan Nurhayati memfokuskan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantu Media Youtube untuk Meningkatkan Hasil Belajar, sedangkan penelitian penulis tidak menggunakan media berbantu youtube untuk meningkatkan hasil belajar.¹⁸

6. Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Darmawan, tahun 2021, dengan judul “Penggunaan Metode *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas XI IPS 1”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi dan kejelasan terkait langkah-langkah perencanaan dan proses penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XII IPS 1 di SMA Mujahidin Pontianak. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode pendekatan kualitatif. Keaktifan belajar pada siswa kelas XI di SMA Mujahidin Pontianak meliputi tiga ranah yaitu; kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif yaitu inisiatif, kerjasama, keaktifan, ketepatan menjawab siswa mempunyai nilai diatas ketuntasan sebesar 83%. Afektif; penerimaan, partisipasi, penilaian sifat, dan organisasi yang persentasenya di atas ketuntasan 83,33%. Psikomotorik; gerakan-gerakan anak meliputi persepsi, kesiapan, Gerakan

¹⁸ Made Ika Priyanti dan YPPK Yohanes, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantu Media Youtube untuk Meningkatkan Hasil Belajar", Jurnal Ilmiah Matematika Realistik, Vol. 4, No. 1, Juni 2023

terbimbing dan Gerakan yang kompleks berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa anak mengikuti proses pembelajaran dengan baik sebesar 78,34%. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Iwan Darmawan, yaitu jika penelitian Iwan Darmawan memfokuskan Penggunaan Metode *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas XI IPS 1, sedangkan penelitian penulis memfokuskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 1 Setu.¹⁹

7. Penelitian yang dilakukan oleh Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Base Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SDN 35 Tajuncu Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan yang terjadi dalam pembelajaran baik pada aktivitas guru dan siswa maupun hasil belajar siswa. Kesimpulan penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *Problem*

¹⁹ Iwan Ramadhan, “Penggunaan Metode *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas XI IPS 1, Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4, No. 3, 2021

Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SDN 35 Tajuncu Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien yaitu jika penelitian Bhakti Prima memfokuskan pada Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V SDN 35 Tajuncu, sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Setu.²⁰

8. Penelitian yang dilakukan oleh Anik Handayani dan Henny Dewi Koeswanti, tahun 2021, dengan judul “Meta Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif. Penelitian ini menggunakan metode meta-analisis. Tahap-tahap dalam penelitian meta analisis yaitu merumuskan masalah yang akan diteliti, mengumpukja sumber data, menganalisis data, membuktikan kebenaran data dengan hasil analisis dan menyimpulkan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mencari artikel yang sudah terpublikasi di jurnal online sesuai dengan permasalahan yang akan

²⁰ Hermuttaqien, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 3 No. 1 Juni 2023

diteliti, melalui Google Scholar dan Google Cendekia. Dan hasil pencarian penelitian menggunakan 17 jurnal artikel untuk selanjutnya dianalisis dengan metode meta-analisis. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan nilai terendah 2,65% , tertinggi 19,90%, dan rata-rata peningkatan 11,28%. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Anik Handayani dan Henny Dewi Koeswanti yaitu, jika penelitian Anik Handayani dan Henny Dewi Koeswanti memfokuskan pada Meta Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif, sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Setu.²¹

9. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Cahya Prima dan Ida Kaniawati, tahun 2011, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep Elastisitas Pada Siswa SMA”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *quasy experimental design* dan desain penelitian *control group pretest and posttest*. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa 1) adanya

²¹ Anik Handayani dan Henny Dewi Koeswanti, “Meta-Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif, Jurnal Basicedu, Vol. 5, No. 3, 2021

peningkatan keterampilan proses sains yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dengan perbedaan sangat signifikan dibandingkan dengan peningkatan keterampilan proses sains pada kelas control; 2) adanya peningkatan penguasaan konsep yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dengan perbedaan sangat signifikan dibandingkan dengan peningkatan penguasaan konsep pada kelas control; 3) adanya korelasi linier positif peningkatan keterampilan proses sains terhadap peningkatan penguasaan konsep setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan inkuiri terkategori tinggi. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Eka Cahya Prima dan Ida Kaniawati yaitu, jika penelitian Eka dan Ida memfokuskan pada Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep Elastisitas Pada Siswa SMA, sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Setu.²²

10. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Anisa Aprina, Erma Fatmawati dan Andi Suhardi, tahun 2024, dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA

²² Eka Cahya Prima dan Ida Kaniawati, “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep Elastisitas Pada Siswa SMA”, Jurnal Pengajaran MIPA, Vol. 16, No. 1, April 2011

Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPA dengan menerapkan model PBL. Jenis penelitian ini menggunakan studi literatur. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan penerapan model Problem Based Learning di Sekolah Dasar dapat diatasi dengan lebih memahami dan memaksimalkan langkah-langkah yang digunakan dalam penggunaan model *Problem Based Learning*. Oleh sebab itu dengan menggunakan model PBL dalam proses pembelajaran akan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Perbedaan penelitian penulis dan penelitian Eka Anisa Apriani dkk, yaitu jika penelitian tersebut memfokuskan penerapan model PBL untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada muatan IPA Sekolah Dasar, sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Setu²³

²³ Eka Anisa Aprina, dkk, “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA Sekolah Dasar”, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No. 1, 2024